

## Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Tentang Pencegahan Penularan COVID-19 pada Keluarga di RW 13 Desa Gandasari Kec. Katapang Kab. Bandung

Natalia Yossy Probowati<sup>1</sup>, Monika Ginting<sup>2\*</sup>, Lidya Natalia<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>STIKes Immanuel Bandung  
Email: mongin75@gmail.com

### Abstrak

*Coronavirus Disease 2019* saat ini telah dinyatakan sebagai Global Pandemic karena penambahan jumlah kasus yang cepat. Berdasarkan data dari Puskesmas Sangkanhurip COVID-19 di Desa Gandasari pertanggal 27 Mei 2020 terkonfirmasi 1 kasus ODP, kunci dalam menekan penyebaran COVID-19 yaitu dengan disiplin masyarakat dalam menerapkan pola hidup sehat dan langkah pencegahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap tentang pencegahan penularan COVID-19 pada keluarga di RW 13 Desa Gandasari Kec. Katapang Kab. Bandung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah proportional sampling. Sampel penelitian adalah 73 responden. Hasil analisis univariat menunjukkan lebih dari sebagian responden memiliki pengetahuan yang baik dan lebih dari sebagian responden memiliki sikap yang mendukung. Hasil analisis bivariat diperoleh terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap tentang pencegahan penularan COVID-19 pada keluarga di RW 13 Desa Gandasari Kec. Katapang Kab. Bandung. Hal ini menguatkan bahwa responden dengan pengetahuan baik lebih mengetahui dampak dari COVID-19, sehingga bersedia untuk memulai menyikapi untuk melakukan pencegahan COVID-19. Diharapkan Puskesmas di wilayah Desa Gandasari agar dapat meningkatkan promosi kesehatan tentang COVID-19 dan pencegahan penularannya serta memberikan motivasi untuk melakukan tindakan pencegahan kepada masyarakat.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, COVID-19 dan Keluarga

### Abstract

*Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) has now been declared as Global Pandemic due to rapid increase in the number of cases. Based on data from the Sangkanhurip COVID-19 Health Center in Gandasari Village, on 27 May 2020, 1 ODP case was confirmed, the key in suppressing the spread of COVID-19 is community discipline in implementing a healthy lifestyle and preventive measures. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes about preventing the transmission of COVID-19 in families in RW 13, Gandasari Village, Kec. Katapang Kab. Bandung. This research is a quantitative research with a cross sectional approach. The sampling technique used in this research is proportional sampling. The research sample was 73 respondents. The results of the univariate analysis show that more than some respondents have good knowledge and more than some respondents have a supportive attitude. The results of the bivariate analysis showed that there was a significant relationship between knowledge and attitudes about preventing the transmission of COVID-19 in families in RW 13, Gandasari Village, Kec. Katapang Kab. Bandung. This confirms that respondents with good knowledge know more about the impact of COVID-19, so they are willing to start responding to COVID-19 prevention. It is hoped that the Puskesmas in the Gandasari Village area can improve health promotion about COVID-19 and prevent its transmission as well as provide motivation to take preventive actions to the community.*

**Keywords:** Knowledge, Attitude, COVID-19 and Family

## Pendahuluan

*Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* virus ini pertama kali dilaporkan di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China (Kemenkes, 2020). *World Health Organization (WHO)* telah menyatakan COVID-19 sebagai Global Pandemic karena penambahan jumlah kasus yang cepat. Saat ini, per-tanggal 26 Mei 2020 berdasarkan data terakhir WHO yang diperbaharui berkala. Data menunjukkan sebanyak 216 negara terkonfirmasi dengan 5.406.282 total kasus positif, dan 343.562 kematian (WHO,2020).

COVID-19 di Indonesia per-tanggal 26 Mei 2020 telah dikonfirmasi di 34 Provinsi dengan 23.165 kasus positif, 1.418 kematian, dan 5.877 kesembuhan (BNPB, 2020). Untuk Jawa Barat terdapat 28 Kota/ Kabupaten terkonfirmasi dengan 2.130 kasus positif, 137 kematian dan 505 kesembuhan. Dengan jumlah kasus tertinggi pada Kota Bekasi dengan 448 kasus positif (PIKOBAR, 2020). Untuk Kabupaten Bandung terkonfirmasi di 19 Kecamatan dengan 71 kasus positif, 5 kematian dan 27 kesembuhan (Sawarna, 2020). Berdasarkan data dari Puskesmas Sangkanhurip COVID-19 di Desa Gandasari pertanggal 27 Mei 2020 terkonfirmasi 1 kasus ODP.

Menurut *Driven Innovation Lab* yang dinaungi Singapore University of Technology and Design (STUD) prediksi akhir pandemi virus corona di Indonesia menjadi Oktober 2020 (Soetjipto, 2020). Menurut Kemenkes

dalam Kompas.com (2020) kunci dalam menghadapi estimasi perkiraan pandemi ini dengan disiplin masyarakat dalam menerapkan pola hidup sehat dan langkah pencegahan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap tentang pencegahan penularan COVID-19 pada keluarga di RW 13 Desa Gandasari Kec. Katapang Kab. Bandung. Tujuan lain dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi pengetahuan keluarga tentang COVID-19, mengidentifikasi sikap keluarga tentang pencegahan penularan COVID-19 dan menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap tentang pencegahan penularan COVID-19 pada keluarga di RW 13 Desa Gandasari Kec. Katapang Kab. Bandung.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah metode *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 Juni – 2 Juli 2020 di RW 13 Desa Gandasari Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan keluarga di RW 13 Desa Gandasari Kec. Katapang Kab. Bandung yang berjumlah 268 keluarga. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportional random sampling* sejumlah 73 keluarga yang diambil dari 9 RT. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik Analisa data penelitian ini menggunakan uji statistik chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ).

## Hasil Penelitian

**Tabel 1**

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Keluarga tentang COVID-19 di RW 13 Desa Gandasari Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung

Variabel	Kategori	(f)	(%)
Pengetahuan	Baik	54	74%
	Cukup	13	17,8%
	Kurang	6	8,2%
<b>Total</b>		<b>73</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 1 dapat dideskripsikan bahwa lebih dari sebagian responden (74%) di RW 13 Desa Gandasari Kecamatan Katapang

Kabupaten Bandung memiliki pengetahuan yang baik tentang COVID-19.

**Tabel 2**

Distribusi Frekuensi Sikap Keluarga tentang Pencegahan Penularan COVID-19 di RW 13 Desa Gandasari Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung

Variabel	Kategori	(f)	(%)
Sikap	Mendukung/positif	40	54,8%
	Tidak Mendukung/negatif	33	45,2%
<b>Total</b>		<b>73</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa lebih dari sebagian responden (54,8%) di RW 13 Desa Gandasari Kecamatan Katapang

Kabupaten Bandung memiliki sikap yang mendukung atau positif tentang pencegahan penularan COVID-19.

**Tabel 3**

Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan dengan Sikap tentang Pencegahan Penularan COVID-19 pada Keluarga di RW 13 Desa Gandasari Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung

Pengetahuan	Sikap				Total		<i>p-value</i>
	Mendukung		Tidak Mendukung		(f)	(%)	
	(f)	(%)	(f)	(%)			
Baik	34	46,6	20	27,4	54	74	0,010
Cukup	6	8,2	7	9,6	13	17,8	
Kurang	0	0	6	8,2	6	8,2	
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>54,8</b>	<b>33</b>	<b>45,2</b>	<b>73</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,010 karena nilai  $p\text{-value} < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap tentang pencegahan penularan COVID-19 pada keluarga di RW 13 Desa Gandasari Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan keluarga tentang COVID-19 dari 73 responden di RW 13 Desa Gandasari Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung diketahui lebih dari sebagian responden (74%) memiliki pengetahuan yang baik tentang COVID-19. Menurut Notoatmodjo

dalam Wawan & Dewi (2019) pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui juga bahwa lebih dari sebagian responden (73%) berpendidikan tamat SLTA/SMA. Menurut Nursalam dalam Wawan & Dewi (2019) pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula untuk menerima informasi. Dalam langkah penanggulangan COVID-19 yang saat ini dilakukan, pemerintah telah memperhatikan aspek sosial budaya. Diantaranya: himbuan membuat gugus tugas hingga tingkat Rukun Tetangga, mengkampanyekan penanganan COVID-19 dengan gotong royong, Direktorat Jendral Kebudayaan telah membuat video sosialisasi pencegahan COVID-19 dengan menggunakan konten tradisi seperti lagu, seni lakon tradisi dan sebagainya, bahkan pemerintah pusat tidak memilih opsi lockdown sebagai suatu bentuk perhatian pada aspek sosial (Febriyandi, 2020). Hal tersebut telah memberikan pengaruh terhadap pengaplikasian pencegahan COVID-19 di Desa Gandasari. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah desa beserta puskesmas, diantaranya: Desa Gandasari telah membuat gugus tugas COVID-19 dari tingkat desa, RW hingga RT, membuat materi kampanye berbasis budaya sunda, melibatkan pemimpin lokal dalam mengkampanyekan penanganan COVID-19, gotong royong dengan melakukan penyemprotan desinfektan di seluruh wilayah Desa Gandasari, serta pembagian desinfektan dan masker. Pertanggal 27 Mei 2020 menurut Puskesmas Sangkanhurip, COVID-19 di Desa Gandasari telah dikonfirmasi 1 kasus ODP. Dalam penanganan ODP, puskesmas telah bekerjasama dengan masyarakat dan

aparatus setempat. Seperti Kepala Desa, RW, RT, Babinsa, BhabinKamtibmas, serta tetangga terdekat. Sehingga, pengaruh lingkungan yang disertai dengan sistem sosial budaya ini akan membuat masyarakat lebih mudah dalam menerima informasi serta mempengaruhi perilakunya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2020), ditemukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19. Dalam penelitiannya menyebutkan ditemukan ketidakpatuhan masyarakat disebabkan karena faktor pengetahuan. Pengetahuan menjadi faktor yang berdampak besar dalam melakukan upaya pencegahan COVID-19.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sikap keluarga tentang pencegahan penularan COVID-19 dari 73 responden di RW 13 Desa Gandasari Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung diketahui lebih dari sebagian responden (54,8%) memiliki sikap yang mendukung mengenai pencegahan penularan COVID-19. Pengaruh orang lain yang dianggap penting merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap. Hal tersebut bisa disebabkan karena pengaruh dari Pemerintah Indonesia, dimana melalui PP No. 21 tahun 2020 telah dilakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan COVID-19 telah memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk membentuk sikap yang mendukung terkait pencegahan penularan COVID-19. Gubernur Jawa Barat juga melalui Pergub Nomor 4 Tahun 2020 juga telah memberikan ketentuan sanksi bagi pelanggar PSBB. Sikap mendukung pada lebih dari sebagian responden (55%) telah menggambarkan sikap yang bertanggung jawab. Media massa juga sangat berpengaruh terutama di era digital saat ini, kemudahan dalam mencari informasi tentang COVID-19 secara faktual. Hal tersebut didukung dengan teori Azwar (2016) adanya informasi

baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Faktor lain seperti kebudayaan juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap. Bupati Bandung, H. Dadang M, Naser telah menyerukan “Sabilulungan Berjihad Melawan Corona” sesuai dengan kebudayaan sabilulungan yang ada di tanah sunda. Sabilulungan berarti gotong royong, seiya sekata, seayun selangkah. Dengan kebudayaan ini banyak kegiatan yang diinisiasi warga. Antara lain melakukan lock down dan membuat check point. Faktor emosional dalam penelitian ini seperti jenis kelamin juga turut mempengaruhi sikap seseorang Jenis kelamin dalam penelitian ini lebih dari sebagian responden (63%) adalah perempuan, disini dapat diartikan pembentukan sikap akan dipengaruhi oleh faktor emosional yang terdapat pada sifat perempuan. Seorang perempuan akan mudah terpengaruh dengan keadaan dan sangat peka terhadap stimulus terutama pada masa pandemi COVID-19 saat ini.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa hampir sebagian responden (45,2%) memiliki sikap yang tidak mendukung mengenai pencegahan penularan COVID-19. Faktor lain, yakni pengalaman pribadi dapat mempengaruhi sikap seseorang. Pertanggal 27 Mei 2020 di wilayah Desa Gandasari terkonfirmasi 1 kasus ODP. Hal ini dapat menyebabkan masyarakat memiliki anggapan bahwa wilayahnya aman dari penularan COVID-19. Sehingga masyarakat cenderung mengacuhkan pencegahan COVID-19. Sikap seperti ini dapat menciptakan zona nyaman bagi masyarakat yang tidak terbiasa dengan pola hidup disiplin.

Hasil uji statistik didapatkan nilai signifikan (p-value) adalah 0,010. Nilai p-value  $(0,010) \leq p$  alpha  $(0,05)$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan keluarga dengan sikap tentang pencegahan penularan COVID-19. Menurut Wawan & Dewi (2020) pengetahuan seseorang tentang suatu

objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Objek tersebut dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh. Tetapi sikap yang positif tidak hanya dipengaruhi pengetahuan saja namun dipengaruhi juga oleh beberapa faktor.

Berdasarkan hasil penelitian dari 73 responden di RW 13 Desa Gandasari Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung diketahui bahwa, hampir sebagian responden (46,6%) memiliki pengetahuan yang baik mayoritas memiliki sikap yang mendukung. Hal ini menguatkan bahwa responden dengan pengetahuan baik lebih mengetahui dampak dari COVID-19, sehingga bersedia untuk memulai menyikapi untuk melakukan pencegahan COVID-19.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui sebagian kecil responden (9,6%) memiliki pengetahuan yang cukup mayoritas memiliki sikap yang tidak mendukung, dan sebagian kecil responden (8,2%) memiliki pengetahuan yang kurang dan sikap yang mendukung. Sikap yang tidak mendukung akan berdampak pada tindakan pencegahan yang dilakukan pada keluarga. Pengetahuan masyarakat perlu ditingkatkan sehingga keluarga lebih mampu menyikapi COVID-19 dan berperilaku dengan baik dalam mencegah COVID-19. Salah satu upaya meningkatkan pengetahuan yaitu dengan promosi kesehatan, selain dengan promosi kesehatan, membangun motivasi dan harapan pada masyarakat penting saat ini.

## **Simpulan dan Saran**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap tentang pencegahan penularan COVID-19 pada keluarga di RW 13 Desa Gandasari

Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung.

Saran dalam penelitian ini adalah Diharapkan masyarakat RW 13 Desa Gandasari Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung dapat tetap mempertahankan pengetahuan yang baik tentang COVID-19 dengan mencari sumber informasi terbaru tentang COVID-19 dan pencegahannya melalui saluran komunikasi yang terpercaya seperti televisi dan situs resmi pemerintah, sehingga pencegahan COVID-19 dapat diterapkan di tiap keluarga dan bagi STIK Immanuel dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk memperkaya pemahaman mahasiswa tentang pengetahuan dan sikap tentang pencegahan penularan COVID-19.

#### Daftar Pustaka

- A. Wawan. Dewi M. (2019). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuamedika
- Azwar, Saifuddin. (2016). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2020). COVID-19. (diakses 14 April 2020). Tersedia dari <http://covid.go.id>
- Febriyandi, Febby. (2020). Penanganan Wabah COVID-19 dengan Pendekatan Budaya. (diakses 19 Juli 2020). Tersedia dari <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id>
- Kompas. (2020). Soal Puncak Pandemi. (diakses 14 April 2020). Tersedia dari <https://nasional.kompas.com/>
- Pemkab Bandung. (2020). Hut Kab-379, Moment Sabilulungan Jihad Lawan Corona. (diakses 10 Juli 2020). Tersedia dari <http://bandungkab.go.id>
- Pusat Informasi & Koordinasi Kabupaten Bandung. (2020). SAWARNA: Sabilulungan Jihad Melawan Corona. (diakses 14 April 2020). Tersedia dari <http://covid19.bandungkab.go.id>
- Pusat Informasi & Koordinasi Provinsi Jawa Barat. (2020). Dashboard Kasus COVID-19 Provinsi Jawa Barat. (diakses 14 April 2020). Tersedia dari <http://pikobar.jabarprov.go.id>
- Sari, Devi Pramita. dkk. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit COVID-19 di Ngronggah. Surakarta: Infokes Vol 10
- Soejipto, HM Noer. (2020). Ketahanan UMKM Melintasi Pandemi COVID-19. Yogyakarta: K-Media.
- WHO. (2020). Corona Virus (COVID-19) dashboard. (diakses 14 April 2020). Tersedia dari <http://who.sprinklr.com>